

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, porsi kepemilikan saham dan umur perusahaan.

##### a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Zainuddin, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir pengungkapan laporan keuangan yang diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi pengungkapan wajib (*mandhatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam No. KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 luas pengungkapan wajib diukur dengan menggunakan 65 item pengungkapan, sedangkan luas pengungkapan sukarela 33 item yang diadopsi dari penelitian (wulandari, 2015).

Besarnya jumlah item yang diungkap oleh suatu perusahaan dihitung dengan memberi *score* 1 (satu) untuk laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan item-item laporan keuangan. Akan di beri *score* 0 bagi laporan keuangan perusahaan yang tidak mencantumkan item-item laporan keuangan (Kartika, 2009).

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan setiap perusahaan diukur menggunakan indeks yaitu total skor yang didapat perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan. Skor maksimal yang diungkapkan adalah 98 item, dimana 33 adalah item pengungkapan sukarela yang dikutip dari penelitian Wulandari (2015) dan 65 item (pengungkapan wajib) yang di dapat berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) nomor : KEP-431/BL/2012 yang akan dilampirkan dalam penelian ini.

Berikut merupakan perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Anshori, 2014):

$$Disclosure\ Index = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n : jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k : jumlah item yang seharusnya di ungkap perusahaan  
(dianjurkan).

## b. Variabel Independen

Variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Zainuddin, 2008). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dapat menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang dirumuskan sebagai berikut (Murhadi, 2013):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Keterangan:

*Current asset* : aset lancar

*Current liabilities* : utang lancar

### 2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Dhjarwanto, 2010). Untuk mengukur leverage dapat menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan hutang dan ekuitas perusahaan. Perumusan dari DER sebagai berikut (Murhadi, 2013) :

$$DER = \frac{TotalDebt}{TotalEquity}$$

Keterangan:

*Total Debt* : total kewajiban

*Total Equity* : total modal

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut (Murhadi, 2013):

$$ROA = \frac{NetIncome}{TotalAsset}$$

*Net Income* : laba bersih

*Total Asset* : total aset

### 4. Proporsi Kepemilikan Saham Publik

Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat. Pengertian publik disini merupakan pihak individu yang berada diluar lingkaran manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dalam penelitian ini, besarnya jumlah persentase saham publik ditentukan berdasarkan rasio persentase saham publik terhadap total saham perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut (Kartika, 2009):

$$ksp = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ masyarakat}{Totalsaham\ perusahaan} \times 100\ %$$

Keterangan:

ksp : kepemilikan saham publik

## 5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan sudah terdaftar di BEI sebagai perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang lebih tua berarti sudah mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara periode pengamatan dengan *first issue* di BEI (Anshori, 2014).

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2016. Alasan dipilihnya periode 3 tahun yaitu mulai tahun 2014-2016 adalah karena merupakan data terbaru sehingga dapat mencerminkan keadaan dari perusahaan pada saat ini mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan.

### 3.3. Populasi, Jumlah sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Darmawan (2014) populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah atau banyak dan luas.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 149 perusahaan atau seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan metode penetapan responden yang terpilih menjadi anggota sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2014-2016
- b. Perusahaan manufaktur mengeluarkan annual report selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2014-2016 dan terakhir tutup buku adalah 31 Desember.
- c. Perusahaan manufaktur mempunyai laba positif (tidak mengalami kerugian) pada tahun 2014-2016.
- d. Menyediakan kelengkapan data laporan keuangan selama tahun 2014-2016.
- e. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah perusahaan
Jumlah populasi	149
Kriteria pengambilan sampel:	
Tidak mengeluarkan annual report per 31 Desember	(0)
Perusahaan tidak mengeluarkan annual report selama 3 tahun berturut-turut	(11)
Rugi	(49)
Data tidak lengkap	(28)

Dinyatakan dalam mata uang asing	(6)
Total sampel penelitian	55

### 3.4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mana data diperoleh berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2014-2016. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, mencatat dan menganalisis laporan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2014-2016.

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Menurut Siregar (2015) pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan SPSS untuk mengolah data dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Pengolahan data yang dapat dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

#### a) Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data, atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

#### b) Codeting

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atas huruf untuk emmebedakan anatar data atu identitas data yang akan dianalisis.

c) Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis ini dilakukan dengan menguji hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya apakah hipotesis penelitian dapat di generalisasikan atau tidak. Jika hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Siregar, 2014).

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi nomal yang memiliki mean, dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian



*parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdasarkan normal) (Sarjono, 2013).

### 3.6.2.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sarjono (2013) heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tatap muka disebut **homokedastisitas**. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scetterplot.

### 3.6.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolonearitas) atau tidak. Multikolinieritas yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- b. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat juga dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolonearitas dapat ditoleransi.
- d. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas (Sarjono, 2013).

#### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

#### **3.6.3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda menyatakan hubungan antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2013).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda ini untuk menguji hubungan antara rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, porsi kepemilikan saham dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan periode 2014-2016. Untuk mengukur hubungan tersebut dapat menggunakan persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y : kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub>: rasio likuiditas

X<sub>2</sub>: rasio leverage

X<sub>3</sub>: rasio profitabilitas

X<sub>4</sub>: porsi kepemilikan saham

X<sub>5</sub>: umur perusahaan

e : Variabel pengganggu

### **3.6.4. Uji Hipotesis**

#### **3.6.4.1. Uji Statistik t**

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut (Sanusi, 2013) :

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima

$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak atau

Nilai  $Pr \geq \alpha$  , maka  $H_0$  diterima

Nilai  $Pr \leq \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak

Membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang tersedia pada taraf nyata tertentu misalnya 1 % atau 5%: df: ( $\alpha/2$ :  $n - (k+1)$ ).

#### 3.6.4.2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Sanusi, 2013):

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  ditolak atau

Nilai  $Pr \geq \alpha$  , maka  $H_0$  diterima

Nilai  $Pr \leq \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak

Menghitung nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya 1 % atau 5% ,  $df = k; n-(k+1)$ .

### 3.6.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien penentu atau koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel lain (variabel terikat, Y).

Nilai koefisien penentu berada diantara 0 sampai 1 ( $0 \leq KP \leq 1$ )

- a. Jika nilai koefisien penentu ( $KP$ ) = 0, berarti berpengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai koefisien penentu ( $KP$ ) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c. Jika nilai koefisien penentu ( $KP$ ) berada diantara 0 dan 1 ( $0 < KP < 1$ ) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai  $KP$  itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lainnya (Hasan, 2013).